

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.”¹ Perpustakaan sekolah berperan mencakup berbagai upaya untuk mempromosikan budaya literasi siswa. Perpustakaan juga harus memastikan ketersediaan sumber informasi yang beragam, menciptakan pojok baca di berbagai area kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan, memperkenalkan siswa pada perpustakaan-perpustakaan di sekitar sekolah, serta menjalin kerjasama erat antara guru dan pengelola perpustakaan dalam upaya mengembangkan budaya literasi.² Maka sudah sepatutnya perpustakaan memberikan pelayanan yang baik dalam pemberian informasi, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan pembangunan dan pemberdayaan yang tepat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan akan informasi telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan yang salah satunya ada pada bidang perpustakaan.³ Meskipun penggunaan teknologi informasi memiliki keuntungan, seperti mempercepat proses pencarian informasi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

² Inawati, ‘Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Literasi Siswa Pada Jenjang Pendidikan Menengah’, *Literatify: Trends in Library Developments*, 3.1 (2022), 1–13.

³ Anita Septiani Rosana, ‘Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Industri Media Di Indonesia’, *Gema Eksos*, 5.2 (2010), 146–48.

dan meningkatkan aksesibilitas sumber informasi, penggunaan teknologi informasi juga memiliki beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman pengguna tentang cara menggunakan teknologi informasi dan kurangnya dukungan dari pihak pengelola perpustakaan. Keberadaan teknologi informasi semakin memperluas pengetahuan dan menjadikan manusia lebih efektif dan efisien dalam melakukan segala aktivitasnya. Dalam perannya, perpustakaan juga harus menyediakan layanan yang berbasis sistem informasi. Penggunaan sistem informasi di perpustakaan itu sendiri juga sebagai salah satu upaya agar pemustaka dan pustakawan memiliki peningkatan dalam kinerjanya. Dengan begitu, sistem informasi dapat mengefektifitaskan dan mengefisiensi waktu baik dalam pengolahan dan pelayanan oleh pustakawan, ataupun penggunaan layanan bagi pemustaka.

Terdapat beberapa teknologi informasi yang digunakan dalam pelayanan perpustakaan, salah satunya adalah teknologi informasi OPAC atau *Online Public Acces Catalog*. OPAC berkembang di Universitas Ohio pada tahun 1975, yang merupakan katalog online publik pertama kali dalam skala yang luas. OPAC atau *Online Public Acces Catalog* adalah suatu teknologi berbasis sistem informasi yang didalamnya terdapat proses pencarian dokumen dalam sistem temu kembali yang bertujuan untuk memberikan kepuasan pada pengguna dengan memenuhi kebutuhan informasionalnya.⁴ Kemudian, menurut Stubiz OPAC merupakan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menyusun berbagai dokumen guna memenuhi

⁴ Astuti, Fita, & wahyu. 2017. *Analisis faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi data panel*. Surabaya : Istitut Teknologi Sepuluh November. Hal 141

kebutuhan informasi pengguna.⁵ Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, OPAC adalah suatu sistem informasi berupa katalog koleksi yang berbasis online dan dapat diakses oleh umum guna memberikan informasi terkait ketersediaan bahan di perpustakaan, sehingga pemustaka dan pustakawan dapat mengakses koleksi secara cepat dan tepat.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kediri tempat dimana penelitian ini akan dilaksanakan, telah menyediakan layanan OPAC kepada para pemustakanya. OPAC pertama kali diakses di IAIN Kediri pada tahun 2004. Pada awalnya software database yang digunakan adalah SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan) yang kemudian berganti menggunakan OPAC. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff perpustakaan, terdapat pernyataan bahwa OPAC bukanlah perpustakaan digital, melainkan sistem informasi yang memudahkan pemustaka melihat ketersediaan koleksi buku dan mencari letak koleksi buku di perpustakaan yang bisa diakses secara online maupun offline. Implementasi dari sistem informasi yang ada di perpustakaan IAIN KEDIRI yang dikenal dengan sistem *Online Public Access Catalogue* (OPAC) masih mengahdapi beberapa kendala, salah satunya terkait dengan kondisi fasilitas temu kembali informasi, sehingga seringkali informasi atau bahan pustaka yang dicari oleh pengguna tidak ditemukan melalui pencarian langsung pada pustaka tercetaknya meskipun informasi atau bahan pustaka tersebut telah ditemukan oleh sistem OPAC. Adapun kendala lainnya, yaitu korseleting listrik yang belum pernah terdeteksi sebelumnya,

⁵ Muhammad Junaedi *ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM MEMANFAATAN Online Public Access Katalogue (OPAC) PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PATRIA ARTHA MAKASSAR*. Makassar, 2018. Hal 1

sehingga menghambat keefektifan penggunaan OPAC dan penerimaan pemustaka terhadap pemanfaatan aplikasi OPAC di Perpustakaan IAIN Kediri. Untuk saat ini, bagi pustakawan sistem informasi ini dianggap sangat membantu kinerjanya, karena dapat mempermudah proses pengkatalogan bahan pustaka. Dewasa ini belum ada penelitian terkait penggunaan dan penerimaan kualitas sistem OPAC di IAIN Kediri.

Dari fenomena tersebut perlu adanya analisis penerimaan terhadap sistem informasi pada *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Perpustakaan IAIN Kediri. Dalam penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur OPAC. Karena, model penelitian ini merupakan model yang paling banyak digunakan untuk menginvestigasi bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi suatu teknologi dan dikembangkan pertama kali oleh DeLone dan McLean (2003).⁶ Disamping itu, diperlukan suatu kerangka kerja yang sukses, sehingga dapat menjadi panduan dalam menerapkan sistem teknologi informasi dalam suatu organisasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu adaptasi dari Teori Tindakan yang Rasional (TRA), yang menjelaskan bahwa sikap dan tindakan pengguna terhadap sistem atau teknologi informasi dipengaruhi oleh dua keyakinan utama, yakni tingkat manfaat yang mereka rasakan (*perceived usefulness*) dan tingkat kemudahan yang mereka anggap (*perceived ease of use*).⁷

Sedangkan, menurut DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kualitas

⁶ Yanuar Yuniarto, 'Penerimaan Sistem Online Public Access Catalog(OPAC) Di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B Oleh: Yanuar Yuniarto Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan', 2002.

⁷ Hesti Maheswari and Ruth Kiris D Siregar, 'Penggunaan *Technology Acceptance Model* Dalam Mengukur Kualitas Layanan Platform E-Commerce', *Journal of Integrated System*, 4.2 (2021), 199–215

sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*), yang dianggap sebagai faktor yang secara signifikan memengaruhi tingkat kepuasan pengguna (*user satisfaction*).⁸ Di sisi lain, tingkat kepuasan pengguna juga memainkan peran penting dalam memprediksi sejauh mana pengguna akan menggunakan sistem (*intention to use*) dan kebermanfaatannya (*net benefits*) yang dapat diperoleh dari penggunaan sistem tersebut.⁹ Model Penerimaan Teknologi (TAM) telah memainkan peran sentral dalam menjelaskan bagaimana pengguna berinteraksi dengan teknologi. Tanpa memahami sejarah, evolusi, serta adaptasi berkelanjutan model ini, beserta pemahaman tentang batasan-batasannya, sulit untuk melakukan penelitian yang komprehensif dan metodis dalam bidang ini.¹⁰ Adapun Kelebihan dari model TAM dibandingkan dengan model lain adalah model ini dikenal dengan kesederhanaannya dan dianggap memiliki validitas yang memadai.¹¹ Dari hal tersebut, permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan OPAC berbasis model Technology Acceptance Model (TAM) di perpustakaan IAIN Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tentang penerimaan OPAC berbasis TAM ditinjau dari variabel PU (*perceived usefulness*), PeoU (*perceived ease of use*), BI (*behavioral intention*), dan ASU (*actual system use*)?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan OPAC ?

⁸ Yunianto.

⁹ Yunianto.

¹⁰ Nikola Marangunić and Andrina Granić, 'Technology Acceptance Model: A Literature Review from 1986 to 2013', *Universal Access in the Information Society*, 14.1 (2015), 81–95.

¹¹ Yunianto.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan sarana OPAC terhadap pemanfaatan koleksi oleh pemustaka melalui model TAM di perpustakaan IAIN Kediri. Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran mengenai penerimaan OPAC berbasis TAM ditinjau dari variabel PU (*perceived usefulness*), PeoU (*perceived ease of use*), BI (*behavioral intention*), dan ASU (*actual system use*).
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan OPAC.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dengan judul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan *Online Public Access Catalog* (Opac) Di Upt Perpustakaan Iain Kediri Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Tam)" akan sangat bergantung pada hasil penelitian tersebut. Namun, berikut ini adalah beberapa manfaat potensial yang dapat dihasilkan dari penelitian ini:

A. Bagi peneliti

1. Meningkatkan keterampilan peneliti dalam merancang penelitian empiris dan mengumpulkan data yang relevan.
2. Memperkaya kemampuan analisis data, termasuk penggunaan alat statistik untuk mengukur penerimaan teknologi.

B. Bagi lembaga perpustakaan

1. Meningkatkan Kualitas Layanan OPAC: Dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi OPAC oleh pengguna di IAIN Kediri. Ini dapat memberikan wawasan yang

berharga untuk meningkatkan kualitas layanan OPAC yang ditawarkan oleh perpustakaan.

2. Efisiensi Pengelolaan Perpustakaan: Dengan meningkatkan penerimaan dan penggunaan OPAC, penelitian ini dapat membantu mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan di IAIN Kediri. Ini dapat mengarah pada penghematan waktu dan sumber daya yang lebih efisien dalam menyediakan akses ke koleksi perpustakaan.
3. Data yang Berbasis Bukti: Penelitian ini akan menghasilkan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam teknologi perpustakaan. Ini memungkinkan perpustakaan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang alokasi sumber daya dan pengembangan layanan berbasis teknologi.
4. Peningkatan Daya Saing: Dengan meningkatkan kualitas layanan OPAC, IAIN Kediri dapat menjadi lebih kompetitif dalam menarik mahasiswa, peneliti, dan akademisi. Layanan perpustakaan yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk memilih IAIN Kediri sebagai institusi mereka.

C. Bagi pemustaka

1. Pemahaman yang lebih baik tentang pengguna: Penelitian ini dapat membantu perpustakaan memahami lebih baik preferensi, kebutuhan, dan harapan pengguna mereka. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pelayanan yang lebih tepat sasaran.
2. Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan: Penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting bagi ilmu pengetahuan dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Hasilnya dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau diseminarkan dalam konferensi, memberikan wawasan tambahan bagi komunitas akademik.

3. Peningkatan pengalaman pengguna: Dengan memahami persepsi pengguna terhadap OPAC, penelitian ini dapat membantu perpustakaan IAIN Kediri dalam merancang antarmuka yang lebih user-friendly dan efektif. Hal ini dapat mengarah pada pengalaman pengguna yang lebih baik dan membantu pengguna menemukan sumber daya informasi dengan lebih mudah
4. Kontribusi terhadap penelitian selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang penerimaan teknologi di perpustakaan akademik atau institusi serupa. Ini dapat menginspirasi penelitian lanjutan yang dapat membantu lebih memahami dinamika penggunaan teknologi dalam konteks perpustakaan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi perpustakaan IAIN Kediri, pengguna perpustakaan, serta komunitas penelitian di bidang perpustakaan dan teknologi informasi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Memanfaatkan Online Public Access Catalogue (OPAC) Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar, Tahun 2018.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai perilaku pemustaka dalam memanfaatkan OPAC di perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar memiliki 3 tahap, yakni :

1. Perilaku pemustakan sebelum menggunakan OPAC sebagian besar masih mengandalkan bantuan dari petugas dan teman.

2. Perilaku pemustaka saat menggunakan OPAC lebih dominan dengan cara mengetik atau memasukkan judul buku dibandingkan dengan nama pengarang atau subjek.
3. Perilaku pemustaka setelah menggunakan OPAC yaitu pemustaka mencatat nomor panggil dan sebagian langsung menuju rak dengan melihat petunjuk dari papan yang ada di rak guna memudahkan dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan.

2. Pengaruh Sarana Penelusuran OPAC Terhadap Pemanfaatan Koleksinoleh Pemustaka Di Universitas Tridianti Palembang, Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, hasil dari penelitian ini adalah penggunaan sarana OPAC di Universitas Tridianti Palembang memiliki nilai 0,67826 dan pada interval 0,60-0,799 dan berada pada nilai yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa poenggunaan OPAC si perpustakaan ini memiliki capaian yang tinggi.

3. Aplikasi Perpustakaan Berbasis OPAC (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG) Di SMK N 1 Talangpadang, Tahun 2020.

Metode yang digunakan adalah pengalaman pengguna UXD (user experience design), Hasil dari penelitian ini adalah pengujian dilakukan dengan metode Usability Testing, yang menunjukkan pengguna dapat berinteraksi dengan baik terhadap OPAC dengan 92% keberhasilan dan 8% kesalahan. Dengan menerapkan aplika OPAC dapat mempermudah siswa dalam mencari informasi terkait ketersediaan buku dan membantu petugas perpustakaan dalam mengelola administrasi perpustakaan.

4. Analisis Kualitas Layanan OPAC Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Metode E-Servqual, Tahun 2018.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif, hasil dari nilai TESQ yang diperoleh dari hasil perhitungan kesenjangan antara nilai persepsi dan ekspektasi bernilai negatif, hasil yang diperoleh adalah -0,773. Artinya harapan mahasiswa/i terhadap layanan OPAC di perpustakaan Universitas Riau lebih besar dari pelayanan yang diperoleh saat ini, sehingga dapat disimpulkan layanan OPAC pada perpustakaan Universitas Riau tidak berkualitas, berdasarkan dari nilai persepsi dan ekspektasi pengguna. Dari nilai CSI yang merupakan nilai dari hasil pengolahan data persepsi mahasiswa/i dalam kuesioner layanan OPAC di perpustakaan Universitas Riau yang telah disebar. Dari hasil pengolahan data tersebut, dihasilkan nilai CSI sebesar 0,65 (65%). Berdasarkan kriteria CSI maka nilai CSI tersebut maka dapat diketahui kepuasan mahasiswa/i pengguna layanan OPAC di perpustakaan Universitas Riau saat ini cukup puas. Dari hasil Analisis Faktor maka dihasilkan faktor sederhana yang dapat mewakili seluruh variabel eServqual, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pada faktor eksternal variabel compensation (X6) memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,785. Dan pada faktor internal yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel efisiensi (X1) yaitu sebesar 0,827. Sedangkan variabel yang lain (X2, X3, X4, X5, dan X7) juga ikut serta sebagai faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna tetapi dengan nilai yang kecil.

5. PENGEMBANGAN APLIKASI ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG (OPAC) PERPUSTAKAAN BERBASIS MOBILE PADA STAI AULIAURRASYIDIN, Tahun 2020.

Metode yang digunakan adalah Unified Modelling Language (UML). Unified Modelling Language (UML), hasil dari penelitian ini adalah perancangan aplikasi OPAC Berbasis Mobile menggunakan Framework Flutter dan menggunakan bahasa pemodelan dan metode perancangan sistem menggunakan teknik pengumpulan data (yang terdiri dari wawancara, dan studi pustaka), dilanjutkan tahap analisis dan perancangan, kemudian tahap implementasi, serta tahap pengujian. Aplikasi ini mempunyai tiga User yaitu pengguna umum yang hanya bisa melihat dan mencari data buku, lalu Administrator yang bisa menambahkan serta mengelola data buku, serta Pimpinan yang dapat melihat pelaporan buku. Hal yang membedakan aplikasi ini dengan aplikasi OPAC lain adalah dalam segi pelaporan. Aplikasi OPAC Berbasis Mobile ini menampilkan laporan untuk pimpinan. Berdasarkan fitur-fitur yang telah disediakan, maka tercapai lah tujuan awal rancangan aplikasi ini.

6. TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA OPAC DENGAN METODE END USER COMPUTING STATISPACTION (EUCS) DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH, Tahun 2019.

Metode yang digunakan adalah End User Computing Satisfaction (EUCS) dengan menilai variabel isi (content), keakuratan (Accuracy), bentuk (format), kemudahan penggunaan (ease of use) dan ketepatan waktu (timelines). Metode kuantitatif pengguna perpustakaan merasa puas dengan aplikasi OPAC yang mereka gunakan dengan persentase terbesar 72,3% yang termasuk kedalam kategori puas dan persentase terkecil 1% yang termasuk kedalam kategori tidak puas. Adapun variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Isi (content), menu yang tersedia pada OPAC mudah untuk dipahami, sehingga memudahkan dalam memakainya dengan persentase terbesar 100% yang termasuk kedalam kategori sangat puas.
2. Keakuratan (accuracy), sudah menyajikan informasi yang benar dan akurat, dengan persentase terbesar 91% yang termasuk kedalam kategori sangat puas.
3. Bentuk (format), , tampilan pada OPAC sudah tepat, dengan persentase terbesar 31% yang termasuk kedalam kategori cukup puas.
4. Kemudahan (ease of use), OPAC mudah digunakan untuk mencari keberadaan buku yang diinginkan, dengan persentase terbesar 93,6% yang termasuk kedalam kategori sangat puas.
5. Ketepatan waktu (timeliness), dengan adanya OPAC lebih cepat mendapatkan buku yang cari, dengan persentase terbesar 97% yang termasuk kedalam kategori sangat puas.

Dari beberapa pemaparan hasil penelitian terdahulu, terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni terletak pada teori yang diangkat. Penulis menggunakan teori TAM guna mengukur kualitas layanan sistem informasi OPAC di perpustakaan IAIN Kediri.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah langkah-langkah konkret yang digunakan untuk mengukur variabel atau konsep dalam suatu penelitian dengan metode kuantitatif.

Dalam konteks "**Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan *Online Public Access Catalog (OPAC)* Di Pelayanan Perpustakaan Iain Kediri Menggunakan *Technology Accepted Model (TAM)***"

berikut definisi operasionalnya :

1. *Online Public Acces Catalog* (OPAC) adalah suatu teknologi sistem informasi yang dikhususkan pada bidang manajemen perpustakaan yang mana di dalam aplikasi ini terdapat sistem temu kembali bahan pustaka sebagai salah satu alternatif pencarian bahan pustaka secara digital di perpustakaan. Lebih tepatnya, aplikasi ini merupakan sebuah sistem yang mempermudah pemustaka untuk menemukan berbagai macam koleksi perpustakaan (literatur) yang tersedia di sebuah perpustakaan. Didalam aplikasi ini terdapat beberapa komponen, yaitu:
 - a. Laman pencarian bahan pustaka
 - b. Laman ketersediaan bahan pustaka
 - c. Laman tata letak berbagai macam koleksi perpustakaan
2. Analisis penerimaan aplikasi pada penelitian ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang berfokus pada pendapat pemustaka terhadap tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi bilamana faktor tersebut dikaitkan dengan intensitas kinerja pengguna suatu teknologi. Penerimaan (*receiving*) itu sendiri merupakan kepekaan (keinginan menerima/memperhatikan) terhadap fenomena dan stimuli dengan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Untuk mengukur tingkat penerimaan pemustaka terhadap aplikasi OPAC adalah dengan mengacu pada indikator yang ada dalam teori TAM, yaitu *perceived of usefulness* (faktor kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (faktor kemudahan pengguna) yang nantinya akan menjadi faktor kecenderungan (*behavior intention*) terhadap pemustaka dalam menilai tingkat penerimaan teknologi tersebut.